

PERAN PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DALAM PEMBENTUKAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN

Mariaty Ibrahim dan Suryalena

Administrasi Bisnis, Universitas Riau, Jalan Bina Widya KM 12,5 Pekanbaru, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the role of entrepreneurship training in the Formation of Entrepreneurship Attitudes. The method used by the research subjects are the working people and those who have small business in Tenayan Raya Sub-district who participated in the training with informants as many as 5 (five) people by using purposive sampling technique. Data types are primary and secondary data. Primary data is obtained from the interviews given to the participants who have attended training while the secondary data in the form of data collected from the Department of Industry and the Office of Camat Tenayan Raya Pekanbaru. Data collection techniques used in this study were interviews with selected respondents. Data were analyzed by qualitative method.

Keywords: entrepreneurship training, attitude formation, small business

ABSTRAK

Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui peran pelatihan kewirausahaan dalam pembentukan sikap kewirausahaan. Metode yang digunakan subjek penelitian adalah masyarakat yang bekerja dan yang memiliki usaha kecil di Kecamatan Tenayan Raya yang mengikuti pelatihan dengan informan sebanyak 5 (lima) orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis data berupa data primer dan skunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara yang diberikan kepada peserta yang telah mengikuti pelatihan sedangkan data skunder berupa data yang dikumpulkan dari Dinas Perindustrian dan Kantor Camat Tenayan Raya Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan responden terpilih. Data dianalisis dengan metode kualitatif.

Kata kunci: pelatihan kewirausahaan, pembentukan sikap, usaha kecil

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian suatu negara memberikan perubahan yang besar, semakin maju suatu negara, semakin meningkat pengetahuan dan pendidikannya, namun semakin banyak pula tingkat pengangguran hal ini menyebabkan semakin dirasakan pentingnya dunia kewirausahaan. Dalam membantu usaha kecil dan menengah Menteri Keuangan membuat suatu keputusan. Menurut Keputusan Menteri Keuangan nomor 60/KMK.016/1996 tanggal 19 Februari 1996: Setiap BUMN berkewajiban untuk melaksanakan program kemitraan dengan usaha kecil yaitu dalam bentuk penyaluran pinjaman maupun berbentuk hibah, serta melaksanakan program bina lingkungan kepada usaha kecil terutama yang ada disekitar daerah operasional perseroan.

Amanat Perda No.9 Tahun 2014 Kota Pekanbaru minimal 20 persen produk UMKM

harus masuk dan dipasarkan ke swalayan dan sejenisnya. Tenayan Raya salah satu Kecamatan di Kota Pekanbaru yang merupakan peringkat kedua dalam perkembangan industri kecil (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru tahun 2008), namun masih banyak yang belum memahami mengenai pengelolaan usaha tersebut terutama di Kecamatan Tenayan Raya. Kecamatan Tenayan Raya merupakan salah satu Kecamatan di Kota Pekanbaru, lokasi ini cukup mudah dijangkau dengan transportasi darat, walaupun belum terdapat jalur angkutan umum. Mata pencaharian utama masyarakat adalah sektor informal yaitu pengrajin batu bata, dan sisanya adalah supir truk, tukang dan pemilik kedai harian.

Pada dasarnya manajemen usaha kecil tidak jauh berbeda dengan manajemen organisasi bisnis pada umumnya, sebagai sebuah organisasi bisnis keseluruhan fungsi manajemen sebaiknya

dijalankan dengan mempertimbangkan jenis dan skala bisnis dari usaha yang dilakukan. Manajemen usaha kecil menjadi lebih sederhana dan mudah dikelola, sehingga fungsi-fungsi operasional dari manajemen usaha kecil lebih mudah direncanakan dan dikendalikan, akan tetapi karena sumber daya organisasi yang di kelola relatif kecil, maka jenis usaha yang dipilih juga perlu dipertimbangkan agar sesuai dengan kemampuan sumber daya organisasi.

Menurut Hisrich et al., dalam Wijanto (2009) kewirausahaan merupakan sebuah proses menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai, dengan memanfaatkan usaha dan waktu yang diperlukan, dengan memperhatikan risiko sosial, fisik, dan keuangan, dan menerima imbalan dalam bentuk uang dan kepuasan personal serta independensi. Menurut Coulter (Suryana dan Kartib, 2011) “kewirausahaan sering dikaitkan dengan proses, pembentukan atau pertumbuhan suatu bisnis baru yang berorientasi pada pemerolehan keuntungan, penciptaan nilai, dan pembentukan produk atau jasa baru yang unik dan inovatif”. Zimmerer (Kasmir, 2011: 20) menyatakan bahwa “kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha)”. Senada dengan pendapat tersebut, Ropke (Suryana dan Kartib, 2011) mengemukakan bahwa “kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang telah ada (inovasi), tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat”.

Permasalahan masyarakat di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru diantaranya masih terdapat banyak lahan yang kosong yang dapat dimanfaatkan untuk berbisnis dan masih banyak terdapat sumber daya manusia yang belum mendapat lapangan pekerjaan/pengangguran, permasalahan ini lebih dominan disebabkan oleh : Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, Kurangnya modal untuk memulai usaha, Rendahnya kemampuan sumber daya manusia dibidang bisnis

Pada dasarnya setiap orang mampu dan bisa bekerja sendiri termasuk menciptakan

lapangan kerja sendiri, namun dalam kenyataannya hal tersebut perlu perjuangan yang berat dan tidak semua orang mau melakukan perjuangan tersebut. Ada orang yang memiliki kreatifitas sehingga mampu menangkap peluang bisnis dan berani mengusahakan sampai bisnis yang diimpikannya itu dapat terwujud. Proses yang dimulai dari menemukan ide, kemudian mengembangkan ide tersebut dalam alam nyata dan menjalankan bisnisnya sendiri adalah proses yang dimiliki oleh seorang wirausahawan.

Meredith dalam Suryana dan Kartib (2011), wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan usaha mengumpulkan serta sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan. Kasmir (2011) juga mengungkapkan hal serupa bahwa “wirausahawan (*entrepreneurs*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko membuka usaha dalam berbagai kesempatan”.

Valerio (2014) mendefinisikan pelatihan kewirausahaan (*entrepreneurship training program*) sebagai program yang cenderung fokus dalam membangun pengetahuan dan keterampilan secara eksplisit dalam persiapan untuk memulai suatu usaha, dimana dalam program pelatihan ini, menuntun peserta untuk terlibat kedalam praktek. Sikap kewirausahaan, dimana dalam penelitian ini dilihat dari domain hasil dari pelatihan kewirausahaan yang terbagi menjadi tiga dimensi yaitu pola pikir, kemampuan dan status.

METODE

Subjek penelitian adalah masyarakat yang bekerja dan yang memilki usaha kecil di Kecamatan Tenayan Raya yang mengikuti pelatihan dengan informances sebanyak 6 (enam) orang dengan menggunakan teknik purposive sampling. Jenis data berupa data primer dan skunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara yang diberikan kepada peserta yang telah mengikuti pelatihan sedangkan data skunder berupa data yang dikumpulkan dari Dinas Perindustrian dan Kantor Camat Tenayan Raya Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan dengan res-

ponden terpilih. Data dianalisis dengan metode kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan kewirausahaan dibagi menjadi 2 (dua) bagian yakni dari pihak internal dan pihak eksternal, dari pihak internal yaitu pelatihan kewirausahaan sederhana yang diberikan oleh para pemilik usaha kecil yang ada di sekitar Kecamatan Tenayan Raya, dan dari pihak eksternal yakni dari pihak luar diantaranya dari Perguruan Tinggi, Dinas Perindustrian dan pihak lainnya. Setiap program pelatihan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Hasil terpenting dari program pelatihan kewirausahaan yakni sikap kewirausahaan yang meliputi pola pikir, kemampuan dan status. Tabel 1 memperlihatkan perkembangan industri di Kota Pekanbaru.

Dalam penelitian dari beberapa subyek penelitian didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

1. Pola Pikir Kewirausahaan

Sebelum mengikuti pelatihan, informan mengatakan mereka tidak terlalu memperdulikan keinginan dari konsumen misalnya dalam berkomunikasi dan bersikap dengan pihak lain seperti kepada konsumen, mereka masa bodoh

dengan keinginan konsumen hasil wawancara dengan Saudara inisial L, *kalau konsumen membeli ya kita terima kalau tidak itu hak mereka, kan tidak 1 (satu) orang pembeli yang menginginkan barang atau produk kita masih banyak pembeli yang lainnya, namun setelah kami mendapatkan pelatihan kami baru mengetahui begitu pentingnya menangani pelanggan dengan baik karena dengan perlakuan yang baik ternyata konsumen bisa mendatangkan hasil yang lebih karena mereka juga akan menginformasikan kepada pihak lain yang membutuhkan barang atau produk kita dan hal ini tentunya akan meningkatkan penjualan kami tentunya juga untung akan bertambah pula, dan kami tidak perlu terlalu banyak biaya untuk promosi.*

Hasil Wawancara dengan Saudara berinisial M, *sebelum kami mendapatkan pelatihan pernah konsumen melaporkan bahwa produk kami tidak enak rasanya terlalu manis, untuk produksi berikutnya kami langsung saja mengurangi rasa manis itu tanpa memperdulikan konsumen yang lainnya, tapi setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan kami mengumpulkan semua komplain dari konsumen apabila telah banyak baru kami*

Tabel 1. Perkembangan Industri Kecil di Kota Pekanbaru, 2011 - 2015

Kecamatan	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Tampan	25	14	22	15	18
2. Payung Sekaki	37	32	25	25	39
3. Bukit Raya	19	12	11	10	9
4. Marpoyan Damai	22	20	27	19	13
5. Tenayan Raya	7	16	7	13	11
6. Limapuluh	7	6	3	9	3
7. Sail	4	5	3	4	1
8. Pekanbaru Kota	8	4	8	3	6
9. Sukajadi	24	15	19	15	19
10. Senapelan	11	7	5	5	4
11. Rumbai	5	2	6	12	11
12. Rumbai Pesisir	9	6	3	1	3
Jumlah	178	139	139	131	137

Total

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru

simpulkan bahwa rasa produk yang kami berikan itu perlu diperbaiki.

Berdasarkan jawaban dari informan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa pelatihan kewirausahaan mampu merubah pola pikir kewirausahaan.

2. Kemampuan Kewirausahaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara inisial N bahwa *setelah mengikuti pelatihan saya mengalami peningkatan dalam kemampuan manajemen usaha, seperti usaha saya telah bertambah dengan membuka 2 (dua) cabang ditempat lain. Sebelum mengikuti pelatihan saya hanya memiliki 1 (satu) usaha saja dengan 1 (satu) jenis produk sekarang produk sudah ada inovasi baru.*

Hasil wawancara dengan Saudara inisial R, *Sebelum saya mengikuti pelatihan saya hanya sebagai seorang pekerja tapi setelah saya mengikuti pelatihan dan saya mencoba untuk mengajukan pinjaman modal ternyata ada seseorang yang mau memberikan modal kepada saya, dengan modal itu saya mencoba membuka usaha dan Alhamdulillah ternyata usaha yang saya lakukan membuahkan hasil berkat keyakinan dan rasa optimis saya untuk menjalankan usaha tersebut.*

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan dapat dijelaskan bahwa pelatihan kewirausahaan telah mampu meningkatkan kemampuan kewirausahaan yang dibuktikan dengan bertambahnya jenis usaha dan personal atau usahawan artinya pelatihan memberikan hal yang positif terhadap pembentukan sikap kewirausahaan di Kecamatan Tenayan Raya.

3. Status Kewirausahaan

Hasil wawancara dari Saudara Inisial R, *bahwa setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan mereka sudah memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga yang sebelumnya kami tidak pernah memisahkan uang usaha dengan uang rumah tangga selama ini kami tidak membuat pembukuan usaha namun sekarang kami telah melakukannya walaupun bentuknya sederhana yang penting uang usaha dengan uang pribadi sudah tidak disatukan lagi, sehingga kami telah tahu berapa keuntungan yang kami dapatkan dari usaha selama ini.*

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang dilakukan, peneliti dapat menjelaskan bahwa peran pelatihan kewirausahaan sangat diperlukan dalam peningkatan ekonomi kreatif di kota Pekanbaru, disebabkan bahwa banyak perubahan dari subyek penelitian baik dalam pola pikir kewirausahaan, kemampuan kewirausahaan dan status kewirausahaan.

SIMPULAN

Pelatihan kewirausahaan mampu merubah pola pikir kewirausahaan, yakni subyek penelitian mengetahui begitu pentingnya menangani pelanggan dengan baik, Pelatihan telah mampu meningkatkan kemampuan kewirausahaan yang dibuktikan dengan bertambahnya jenis usaha dan personal atau usahawan artinya pelatihan memberikan hal yang positif terhadap pembentukan sikap kewirausahaan. Subyek penelitian sudah memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.

REFERENSI

- Djalim, Saladin, 1996. *Unsur-unsur Inti dan Manajemen Pemasaran*. Bandung. CV. Mandar Maju
- Kasmir. 2011. *Kewirausahaan*. Edisi Revisi. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong. 2003. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jakarta. Indeks
- Suryana, Yuyus. Kartib Bayu. 2011. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Suryana. 2009. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menjuju Sukses*. Jakarta. Salemba Emp
- Susi Hendriani dan Soni A. Nulhaqim. 2008. Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, Vol. 10, No. 2, Juli 2008 : 152 - 168
- Uyu Wahyudin. 2012. Pelatihan Kewirausahaan Berlatar Ekokultural untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pedesaan. *MIMBAR*, Vol. XXVIII, No. 1 (Juni, 2012): 55-64.